

alibtida 2(2).pdf

Sources Overview

98%

OVERALL SIMILARITY



www.syekhnurjati.ac.id

INTERNET

Excluded search repositories:

- Submitted Works

Excluded from Similarity Report:

- Bibliography

Excluded sources:

- None

1 **EFEKTIFITAS METODE PEMBELAJARAN DONGENG MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI PADA JENJANG USIA SEKOLAH DASAR**

Patimah

ABSTRAK

Mendongeng merupakan batu loncatan penting dalam jenius. Mendongeng memicu kekuatan berpikir yang super, yang imajinasi seorang jenius. menurut ahli psikologi anak, pertumbuhan anak berjalan sangat cepat, terutama sampai anak berusia enam tahun, kecepatan belajar anak bagai kuda yang pacuan. Setelah melewati usia ini, kecepatan belajar anak akan mendarat.

Guru yang telah terbiasa menggunakan metode mendongeng (ceramah) pada saat proses KBM pada umumnya pasti memiliki kemampuan literasi yang baik dibandingkan dengan guru dengan cara konvensional di dalam kelas. Kebiasaan yang di terapkan mendongeng mampu memberikan banyak dampak positif literasi siswa baik kemampuan membaca, menulis dan berbicara.

Kata Kunci : Dongeng, Psikologi Anak, Kemampuan Literasi

A. PENDAHULUAN

Kondisi pendidikan Nasional dari waktu ke waktu mengalami perubahan-perubahan yang terjadi pada dunia pendidikan. Pemerintah berusaha memperbaiki proses berjalannya pendidikan Nasional. Melainkan pemerintah berusaha senantiasa memberikan kebijakan dengan kondisi dan kebutuhan pendidikan Nasional dalam meningkatkan mutu.

Fase awal setelah kemerdekaan bangsa Indonesia pendidikan oleh masyarakat masih sangat kurang. Hal ini dikarenakan berpusat pada bidang perbaikan ekonomi. Budaya Literasi masyarakat itu sangat minim, hanya masyarakat kalangan elit saja yang dapat menikmati pendidikan.

Fase orde baru sampai reformasi pendidikan bangsa Indonesia mengalami perbaikan yang sangat signifikan. Hal ini ditandai banyaknya Negara tetangga yang menimbah ilmu di Indonesia. Budaya literasi saat itu mengalami peningkatan.

Pada abad 20 pendidikan bangsa Indonesia memasuki era teknologi mewarnai proses berlangsungnya pendidikan. Sayangnya tidak diikuti kemajuan dalam bidang pendidikan. Pendidikan Nasional kalah dengan peningkatan mutu pendidikan Negara tetangga. Budaya literasi masyarakat Indonesia tertinggal jauh jika dibandingkan dengan Negara berkembang lainnya. Berdasarkan penelitian UNESCO (2000 tahun) yang menyebutkan indeks minat baca di Indonesia adalah 1. Artinya, setiap 1.000 penduduk, hanya satu orang saja yang dapat membaca. Angka UNDP juga mengejutkan bahwa angka melek huruf di Indonesia hanya 65,5 persen saja. Sedangkan Malaysia sudah 80 persen.

pendidikan yang mampu melindungi nilai-nilai karakter E
westernisasi serta pendidikan bangsa ini dituntut untuk dapat
literasi bagi masyarakat.

Membangun budaya literasi pada masyarakat yang
keasadaran pendidikan tinggi bukanlah persoalan yang
kerjasama antara pemerintah selaku pembuat kebijakan dan
pelaksana pendidikan serta masyarakat yang dalam hal ini
selaku guru para siswa di rumah.

Membangun suatu hal memang idealnya harus bermula
ini proses penanaman budaya literasi sejatinya dikenalkan
pendidikan dasar (SD/MI) biasanya proses pembiasaan li
sebagian besar adalah bercerita dan membaca sebagian kecil
menulis.²

Oleh karena itu sudah sewajarnya jika seorang guru yang
dituntut untuk memiliki keterampilan mendongeng. Mendongeng
satu cara untuk mengenalkan budaya literasi kepada siswa
mendongeng juga akan terbangun kedekatan persuasif antara guru
ini jika terjadi tentu akan mempermudah berlangsungnya proses
sudah terbiasa mendengarkan dongeng akan tumbuh keinginan
buku.

B. METODE PEMBELAJARAN DONGENG

Pengertian Mendongeng: Menceritakan kembali cerita-cerita
(*Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka*)

*“Yang Paling Indah pada masa kanak-kanak adalah (Sekolah)
merupakan sebuah keajaiban”* (G.K. CHESTERTON)

Mendongeng merupakan batu loncatan penting dalam

anak berjalan sangat cepat, terutama sampai anak berusia umurnya enam tahun, kecepatan belajar anak bagai kuda y pacuan. Setelah melewati usia ini, kecepatan belajar anak aka mendatar. (Suci. 2015 : 66)

Sebelum pendidikan si anak dikemas dalam bentuk formal, dan nenek, biasanya menjadi guru si anak. Dahulu kala, pendidi langsung, tetapi dengan cara yang sangat bermakna, diterapkan. Sekelompok anak-anak akan duduk mengelilingi api unggun, di pohon, dan seorang dewasa akan menceritakan sesuatu yang sar menarik perhatian. Kemudian, tulisan mulai memberikan penga lisan tradisional ini.

Bahasa dongeng lebih bermain pada imajinasi. Oleh ka mudah mengantuk. Kalaupun ada nasehat pendidikan atau sindi melalui dongeng, orang tidak langsung merasa dinasehati a siswa diminta menilai sendiri sebuah kebenaran atau pendidikan didengarnya. Dalam pelajaran Bahasa dan Sastra semisal meng membantu siswa. Bagaimana misalnya meneruskan s diperdengarkan kepada siswa, bagaimana siswa menemukan al dan sebagainya, dalam metode mendongeng sangat dapat me *Harian Serambi Indonesia, 10 Juli 2007*)

2.1.1 Manfaat mendongeng untuk peningkatan kognitif an

ADA beberapa manfaat mendongeng bagi anak, diantaranya

a. Memicu kekuatan berpikir

Semua cerita yang baik, memiliki alur yang baik. A

baik adalah menceritakan dongeng yang baik. Sebuah cerita sederhana tetapi efektif, mendorong rasa ingin tahu. Apa ya? Kemana dia pergi? Apa yang dilakukan? Ketika cerita berlanjut oleh arus dan kegairahan cerita. Kemudian, ketika cerita mencapai akhir akan gembira. Kemungkinan besar, ia akan meminta Anda untuk menceritakan yang sama, berulang-ulang. Dia sudah tahu, bagaimana cerita tidak akan mengurangi minatnya. Segerah saja, anak akan melakukan kesalahannya. Dia akan melakukan apa yang terjadi dalam cerita akan tumbuh dan berkembang, bersama dongeng yang dia dengarkan merangsang dan menggugah kekuatan berfikirnya.

b. Menciptakan Kebangkitan Visual

Apa yang terjadi apabila Anda menonton bioskop? Layar berwarna-warna dan gerakan-gerakan. Gambaran visual yang jelas yang seolah-olah hidup, secara total berhasil menarik perhatian. mempunyai efek yang sama, dengan perbedaan besar-pertama merupakan keharusan bagi jenius kecil yang sedang berkembang yang penuh makna dan kaya arti, memutar bioskop di dalam mata pikirannya, anak melihat berkelebatnya gambar-gambar. Rudyard Kipling, penulis dan penyair Inggris, mampu menciptakan ini melalui prosa-prosanya yang kaya dan memikat, seperti yang dalam kalimat: Suara lecutan cambuk sapi, dan geritan roda kereta dinyalakan, dan makanan yang dimasak. Seorang anak bisa saja merasakan suasana yang hidup dan sibuk disebuah perkemahan. Disamping itu akan terbangun oleh berbagai kemungkinan visual.

kata yang dipilih si pengarang dengan sangat cermat. Sel kesenangan dalam mendengarkan, Anda juga mengasah pendu nuansa bunyi-bunyian. Kata-kata bisa jadi sangat mengaguml dengan intonasi, dan ekspresi yang berbeda. Anda bahkan bi gerakan pantonim sesuai dengan kejadian-kejadian di dalam menarik anak, dan menambah elemen kegembiraan ke dala bunyi-bunyian memperdalam rasa visual, memberi dimensi ta di dalam diri anak.

d. Memupuk Pengertian terhadap Orang Lain

Anda tentunya ingin jenius Anda memiliki banyak peng agar dia bisa memahami orang lain. Itulah manfaat mendon dalam bukucerita akan terasa hidup, apabila dibumbuhi ker membaca Anda yang mengagumkan. Anak akan bisa membec dari yang lain, bahkan mengenali ciri dari masing-masing tok menjadi temannya. Barangkali dia lebih menyukai tokoh yang tokoh yang lain. Tidak ada salahnya. Tetapi, sejak usia muda, adanya perbedaan sifat. Bagi dia, tokoh-tokoh itu hidup, dan anda, orang tuanya. Dengan memahami tokoh-tokoh tersebut, dirinya. Ini merupakan tahap dari proses pertumbuhan. Apab membeda-bedakan, anak Anda akan menerima kenyataan, bahr berbeda dengan singa yang garang.⁴

2.1.2 Cara mendongeng yang efektif

Siapa saja bisa mendongeng, tidak ada yang tidak bisa. M sampai pengemis. Bahkan, maaf, orang cacat pun terkadang leb

tentunya tidak mudah. Agar kita bisa mendongeng dengan baik (cara kak Rico) kiat-kiatnya antara lain adalah :

a. Berdoa

Jangan lupa kita berdo'a terlebih dahulu sebelum kita mendongeng karena ini paling penting dari yang lainnya. Sesiapa pun kita mendongeng, tetap saja kita tidak bisa mendongeng dengan baik tanpa berdoa yang satu ini. Dengan berdo'a terlebih dahulu yakinlah bahwa kita akan berhasil mendongeng dengan baik. Amin

b. Mempersiapkan Cerita/Dongeng

Siapkan cerita yang akan kita sampaikan, bisa kita kembangkan dari cerita yang sudah kita gunakan atau kita bisa menggunakan cerita karya orang lain. Dongeng/cerita disarankan :

- Mudah kita kuasai
- Dapat menghibur dan memikat perhatian anak-anak
- Dapat mengembangkan imajinasi anak-anak
- Edukatif/mendidik

c. Memiliki Rasa Malu Terhadap Diri Sendiri & Anak-anak

Idealnya dalam mendongeng, kita tentunya selalu memberikan nasehat yang ada dalam cerita kepada anak-anak. Oleh karena itu kita juga harus punya rasa malu kepada diri sendiri dan anak bila kita mendongeng seperti apa yang kita nasehatkan kepada anak-anak.

d. Menyukai dan Menyayangi Anak-anak

Pastikan bahwa kita menyukai dan menyayangi anak-anak. Kalau tidak, mustahil kita akan bisa mendongeng dengan baik. Seb

Sebelum kita sampaikan ke anak-anak, kita harus mendalami dan menghayati cerita. Dengan mendalami dan menghayati cerita, kita akan dapat lebih hidup dalam menyampaikan alur-alur cerita dalam bertutur kata.

f. Gunakan Kata-kata Yang Mudah Dipahami Anak.

Rasanya kita tidak mungkin dalam mendongeng menggunakan kata-kata yang tidak mudah dipahami oleh anak. Misalnya saja kita menggunakan kata-kata seperti 'profesi', 'kompensasi', dan lain sebagainya. Lebih sangat tidak mungkin jika kita mendongeng di depan anak-anak berkebangsaan lain dengan bahasa Indonesia, demikian pula sebaliknya.

g. Gunakan Karakter Suara Yang Sesuai Dengan Tokoh-tokoh.

Karakter suara pada setiap tokoh tentunya harus sesuai dengan karakter tokoh masing-masing, sebab kalau tidak, kita tidak akan dapat menyampaikan dongeng dengan baik. Contohnya, untuk tokoh Nenek Sihir yang jahat tidak mungkin kita menggunakan suara yang halus dan lemah lembut bak seorang peri yang baik hati.

h. Gunakan Alat Peraga.

Anak-anak biasanya akan tertarik sekali kalau kita menggunakan alat peraga/properti. Alat peraga bisa saja berupa sebuah boneka atau gambar lainnya. Tetapi kalau kita tidak punya alat peraga, kita tetap bisa menarik anak dengan dongeng dengan cara membuat gerakan yang enerjik, dan jenaka.

i. Gunakan Ilustrasi Musik dan Efek-efek Suara.

Dongeng yang kita sampaikan akan menjadi lebih hidup jika kita menambahkan ilustrasi musik dan efek-efek suara.

C. KEMAMPUAN LITERASI

1. TAHAPAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR

Kemampuan literasi disesuaikan dengan jenjang kelas pada jenjang sekolah dasar memiliki kompetensi. Berikut adalah kompetensi yang harus dimiliki siswa di kelasnya masing-masing.

| Kelas | Membaca | Menulis | |
|-------|---------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|
| I | Mengeja bacaan | Menyalin tulisan dalam kalimat sederhana | Berbicara dalam kegiatan komunikasi |
| II | Membaca lancar | Membuat kalimat sederhana | Menceritakan pengalaman secara singkat atau perbandingan |
| III | Membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat | Membuat paragraf dan teks sederhana dan Menulis surat atau puisi sederhana | Membuat teks sederhana |
| IV | Menemukan pokok pikiran dari suatu teks yang dibaca dan | Menulis dengan ejaan yang benar dan Membuat cerita atau karangan | Berani menyampaikan pendapat kelas dan |

| | | | |
|----|----------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|---------------------|
| | ensiklopedi | | |
| V | Mengerti isi pesan berita ringan yang berasal dari media cetak | Menulis dengan penggunaan tanda baca yang benar | Melaku Sederh drama |
| VI | Mengumpulkan informasi dari berbagai referensi | Membuat peta Pikiran | Praktik |

1 2. ASPEK KEMAMPUAN LITERASI

• MEMBACA

Definisi Membaca

- Anderson:

Membaca adalah melafalkan lambang-lambang l

- A.S. Broto:

Membaca adalah mengucapkan lambang bunyi.

- Henry Guntur Tarigan:

Membaca adalah proses pemerolehan pesan y
seorang penulis melalui tulisan.

- Poerwodarminto:

Membaca adalah melihat sambil melisankan
tujuan ingin mengetahui isinya.

Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah *proses memahami bacaan atau sumber tertulis untuk mer
gagasan yang ingin disampaikan penulisnya* ⁵

2.1.1 Komponen Kegiatan Membaca

Farida Rahim (2008: 12) menyampaikan bahwa terdiri dari dua komponen yaitu: a) proses membaca.⁶

Proses Membaca

Farida Rahim (2008: 12) menyampaikan bahwa p dari 9 aspek, yaitu sensori, perseptual, urutan, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan. Proses s Farida Rahim (2008: 12) diperoleh dengan pengun grafis melalui indra penglihatan. Anak-anak belajar visual simbol-simbol grafis (huruf atau kata) ya mempresentasikan bahan lisan. Kegiatan perseptual di (2008: 12) sebagai aktivitas mengenal suatu kata sam berdasarkan pengalaman yang lalu. Aspek urutan mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara li tampil dalam satu halaman dari kiri ke kanan atau Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses m (2008: 12) menyampaikan bahwa anak-anak yang banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas d pemahaman kosakata dan konsep yang mereka ha dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki penga memahami makna bacaan, pembaca terlebih dahulu k kata dan kalimat yang dihadapinya. Kemudian pema dengan menghubungkan isi preposisi yang terdapat Agar proses ini dapat berlangsung pembaca harus ber dan kreatif.

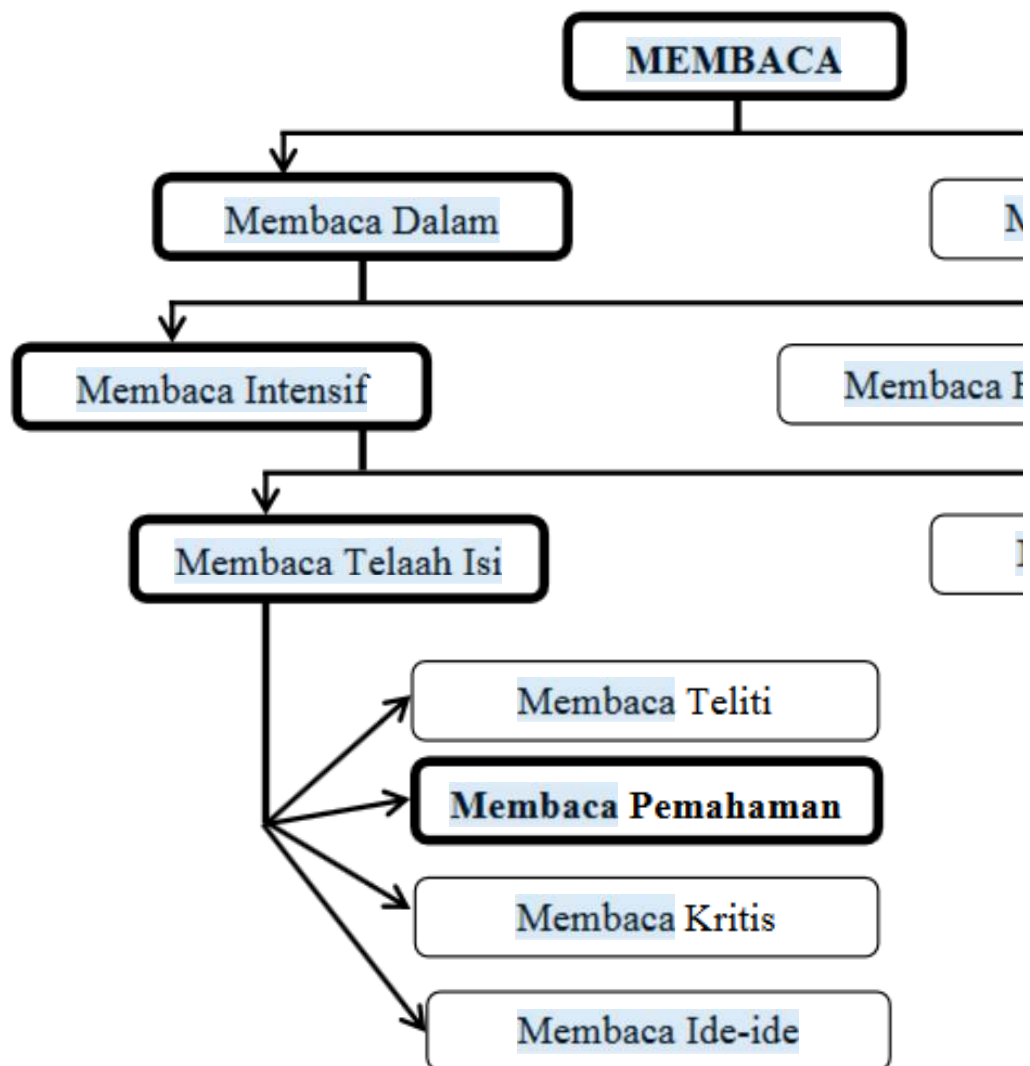


Diagram kemampuan membaca.⁷

Metode mendongeng mampu meningkatkan minat membaca. Ketika guru mampu membiasakan pembiasaan mendongeng/berbaca, rasa penasaran siswa terhadap cerita yang diceritakan akan meningkat. Siswa akan mencari sendiri cerita tersebut. Hal ini hanya bisa dilakukan jika siswa sudah membaca sendiri buku cerita tersebut. Rasa penasaran siswa dimanfaatkan oleh guru untuk mengarahkan siswa membaca jangka panjang akan menumbuhkan budaya membaca anak-anak.

- **MENULIS**

Menulis mempunyai peranan yang sangat penting baik lisan maupun tulisan. Menulis merupakan salah satu sarana komunikasi seperti halnya berbicara. Hal ini dikarenakan bahasa digunakan secara fungsional sebagai media interaksi dan transaksi. Dengan demikian menuntut kecakapan dan kemahiran dalam mengatur menggunakan langkah-langkah terorganisir, gagasan secara sistematis secara tersurat.

Menulis sendiri bukanlah sesuatu hal yang asing bagi kita yang dapat diambil dari menulis. Manfaat itu diantaranya dapat meningkatkan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Menulis atau sebagian orang menyebutnya mengarang tidak berarti

Graves dalam Yunus (2007: 14) menyatakan;

“Seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa menulis, merasa tidak berbakat menulis dan merasa tidak tahu bagaimana menulis. Ketidaksukaan tak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga, serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang yang kurang memotivasi dan merangsang minat.”⁸

Berbicara tentang pengaruh lingkungan di sekolah terdapat guru bidang studi bahasa Indonesia yang tidak mampu mendorong karangan sehingga dia kurang memotivasi dan merangsang pendapat Smith menyatakan; “pengalaman belajar menulis di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Umumnya

Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang guru juga memahami dan mengerti apa dan bagaimana mengarang itu. seorang guru yang takut dan tidak suka menulis dapat melak minat dan kemauan siswa belajar menulis tidak terlepas dari diri guru dan bagaimana dia mengajarkannya. Berdasarkan beb dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kesanggupan mengungkapkan ide, pengetahuan, perasaan secara rasional bahasa tulis sebagai medianya.

Diantara empat kemampuan berbahasa yakni membaca dan menyimak kemampuan menulis adalah kemampuan yang dikembangkan. Hal ini dikarenakan kemampuan menulis mam jika kemampuan membaca dan menyimaknya yang dimiliki dikatakan baik.¹⁰

- **BERBICARA**

Berbicara menurut Hendrikus merupakan titik tolak dan mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu (misalnya memberikan informasi). Dengan kata lain, berbicara adalah salah satu kemampuan khusus.

Menurut Djago Tarigan berbicara merupakan keterangan melalui bahasa lisan, bicara diartikan sebagai kemampuan men artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan pikiran, gagasan serta perasaan.

Selanjutnya, Nurgiyantoro mengungkapkan bahwa berbicara dan berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara adalah aktivitas mendengarkan, berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar.

maksud dan tujuan gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor neurologis, semantik dan linguistik.¹¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada seseorang atau untuk mencapai suatu tujuan tertentu. **Yang perlu diperhatikan adalah: (1) pelafalan bunyi, (2) penempatan tekanan, nada, dan penggunaan kata dan kalimat.**

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara adalah kemampuan kita untuk berkomunikasi dengan orang lain, baik ketika ngobrol, presentasi, menyampaikan informasi (baca : berdebat) ataupun kegiatan lainnya. Kemampuan berbicara adalah penggunaan bahasa lisan yang tepat, sehingga pendengar dapat memahami apa yang kita sampaikan. Selain itu, sikap dan pengetahuan menentukan keberhasilan kita dalam berbicara.

Kemampuan berbicara dan bahasa anak erat kaitannya dengan pendengaran anak. Perkembangan bicara anak memerlukan pemenuhan sesuai dengan taraf perkembangan fisik dan psikis yang lain. Bicara anak akan maksimal jika mendapat umpan balik yaitu menanggapi ucapannya sendiri melalui pendengarannya. Umpan balik yang diterima bicaranya hanya diperoleh secara visual, kinestetik

Menurut Sadjaah dan Sukarja

Sukarja menyatakan bahwa “*Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan adalah faktor psikologis, faktor fisiologis, dan faktor lingkungan*”.

Faktor Psikologis

Faktor ini menyangkut aspek inteligensi, minat akan apa yang dikehendaki di dengar dan perlu dikemukakan kepada orang lain, meniru dan menyimpan apa yang di dengar, kesanggupan perasaan terhadap apa yang dimaksud.

Faktor Fisiologis

Faktor ini menyangkut masalah ketajaman pendengaran berfungsi baik untuk mengendalikan gerakan otot-otot alat bicara, alat bicara yang baik.

Faktor Lingkungan

Faktor ini menyangkut masalah keterlibatan orang-orang yang berbicara dengan baik, sedia memberi rangsangan berbicara, menanggapi pembicaraan anak. Telah disampaikan terdapat perkembangan anak terus mendapat pengaruh-pengaruh dari luar dengan perkembangan bicara dan bahasa, tanpa pengaruh yang kesempurnaan, tak akan terjadi bicara yang benar dan teratur bahwa anak itu akan dapat berbicara kalau lingkungan membantu mengem-bangkan potensi bicaranya. Anak dapat berbicara di pada lingkungan yang berbicara baik, sebaliknya bicara mereka waktu hanya mendengar kata-kata yang kurang baik pula.

Seorang anak yang belum berusia lima tahun masih berbicara tampak ucapan yang salah, itu masih dikatakan normal. Tetapi lima tahun lebih mengucapkan kata-kata yang tidak jelas dan tidak jelas dapat disartikan bisa mengalami saat bicara (s

itu tidak sempurna kalau menyimpang sangat jauh dari model umumnya.¹²

Integrasi Kemampuan Literasi dengan Metode Dongeng

Kemampuan literasi terdiri dari 3 kemampuan bahasa yaitu kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Ketiga kemampuan literasi ini satu sama lain memiliki keterkaitan yang erat. Seseorang ketika berupaya mengembangkan salah satu kemampuan literasi secara otomatis komponen lainnya akan ikut berkembang. Misalnya, seorang siswa belajar membaca, ketika prosesnya secara otomatis akan melatih kemampuan berbicara dan pada saat membaca akan menuliskan apa yang diucapkannya kedalam tulisan.

Guru yang telah terbiasa menggunakan metode mendongeng (ceramah) pada saat proses KBM pada umumnya pasti akan menghasilkan kemampuan literasi yang baik dibandingkan dengan guru yang menggunakan cara konvensional di dalam kelas. Kebiasaan yang di terapkan mendongeng mampu memberikan banyak dampak positif bagi kemampuan literasi siswa baik kemampuan membaca, menulis dan berbicara. Berikut ini dampak positif yang dari kegiatan mendongeng:

- a. Aktivitas mendongeng mampu mendukung proses pembelajaran membaca siswa.

Kegiatan mendongeng yang disajikan oleh guru pada saat pembelajaran mampu meningkatkan minat baca siswa. Seorang guru dapat mengajak siswanya untuk membaca dengan mengajak siswanya mendongeng. Guru memiliki kuasa penuh dalam aktifitas ini, dan dapat mengarahkan siswanya membaca dengan mengkem-

- b. Aktivitas mendongeng mampu mendukung proses penge-
menulis siswa.

Kegiatan mendongeng yang dilakukan oleh guru di kel-
dengan kegiatan menulis cerita. Kegiatan ini selain melatih
yang dimiliki siswa, kegiatan menuliskan kembali
mengembangkan kemampuan menulis yang dimiliki siswa
kelas 4 yang sudah diharuskan memiliki kemampuan menul

- c. Aktivitas mendongeng mampu mendukung proses penge-
berbicara siswa.

Kegiatan mendongeng merupakan kegiatan bercerita kisa-
yang dialami diri sendiri maupun yang dialami oleh
mendongeng tentu sangat erat sekali kaitannnya dengan k
bukan dikatakan mendongeng kalau tidak berbicara.

D. Kesimpulan

Guru yang kreatif tentu tidak akan kehabisan cara un-
kemampuan berbicara siswa. Terlebih kemampuan berbicar
aspek kepercayaan diri yang dimiliki siswa. Sangat sulit ba
mengembangkan kemampuan berbicara siswa yang mem
yang rendah (minim). Seorang guru bisa menggunakan
untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa ta
dengan rasa percaya yang dimiliki siswa. Hal ini
mendongeng atau bercerita sangat ringan bagi siswa un
bertahap dan berkelanjutan kegiatan mendongeng ini ma
kemampuan berbicara atau yang biasa kita kenal dengan *ski*

DAFTAR PUSTAKA

<http://www.antaranews.com/berita/462239/psikolog-stimulasi-kesejahteraan-sejak-dini-penting>

Mubarak, hasan. Integrasi kemampuan berbahasa dalam meningkatkan kemampuan menulis. Jakarta. 2010

Shakuntala Devi. 2002. *Bangunkan Kejeniusan Anak Anda*. Jakarta

Shauqi, akhmad. “upaya meningkatkan keterampilan merencanakan pendekatan *whole language*. Gorontalo.2015

Suci rahmadani. 2015. Upaya meningkatkan kemampuan membaca melalui metode mendongeng. Sekolah guru Indonesia. C

Sukatmi.2009. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Gambar*. Tidak Dipublikasikan. Skripsi Universitas Sebelas

Yunus Maulana. 2008. *Mudahnya menulis, ayo menulis*. Bumi

